

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penguatan Identitas Bangsa

a. Makna Penguatan Identitas Bangsa

Penguatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan yang mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap begitu kuat. Penguatan tersebut sebagai respons terhadap suatu perilaku seseorang yang dapat meningkatkan suatu tingkah laku seseorang dengan baik. Penguatan tersebut di dorong dengan adanya rasa kuat atau percaya diri seseorang untuk memberikan respons yang baik, makna penguatan tersebut untuk menguatkan mental, kebiasaan, sikap dan motivasi diri. Makna dari penguatan tersebut memberikan dampak yang sangat baik terutama dengan adanya penguatan identitas sebuah bangsa, identitas sebagai jati diri yang timbul dari diri seseorang guna sebagai menjadikan sebuah identitas sebuah bangsa itu sendiri, dengan adanya pribadi dari seseorang.

Nasionalisme rasa adalah upaya untuk mementingkan keutuhan negara. Kohn (Bauto, 2013: 50) Menyatakan bahwa, “nasionalisme adalah *a sense of belonging* suatu paham yang menyatakan bahwa loyalitas tertinggi individu harus diserahkan kepada bangsa dan negara”. Nasionalisme artinya mempertahankan kepentingan bangsa

dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hazem Zaki Nuseibeh (Bauto, 2013: 50) berpendapat bahwa, “nasionalisme merupakan peleburan antara rasa cinta tanah air atau nasionalisme dengan jiwa patriotisme. Seiring dengan era globalisasi ini maka nasionalisme dikalangan generasi muda semakin luntur”.

Sikap nasionalisme memberikan inspirasi terhadap kaum muda saat ini yang hampir punah yang senantiasa mengabaikan sikap nasionalisme terhadap suatu bangsa dan mencintai sebuah bangsa sebagai suatu identitas nasional yang seharusnya di cintai dan perjuangkan. Seiring dengan perkembangan waktu, sikap kepedulian terhadap memperjuangkan bangsa secara tidak sadar sikap nasionalisme mulai saat ini semakin luntur tidak adanya rasa yang timbul untuk mengingat dan mengenang perjuangan yang telah bersusah payah memperjuangkan sebuah jatidiri bangsa.

b. Identitas Bangsa

Bangsa merupakan kumpulan masyarakat yang merasa memiliki satu kesatuan Ras, Agama, dan adat istiadat. Winarno (2006: 30) menyatakan bahwa, “Bangsa dalam pengertian sosiologis antropologis adalah persekutuan hidup masyarakat yang berdiri sendiri yang masing-masing anggota persekutuan hidup masyarakat yang berdiri sendiri yang masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan Ras, Bahasa, Agama, dan adat istiadat”. Chamim (2006: 93) istilah ”identitas nasional” dibentuk oleh dua kata, yaitu

“identitas” dan “nasional”. Identitas dapat diartikan sebagai ciri, tanda, atau jati diri, sedangkan “nasional” berarti kebangsaan. Identitas nasional dapat diartikan sebagai “jati diri nasional” atau “kepribadian nasional”. Jati diri nasional suatu bangsa tentu saja berbeda dengan jati diri bangsa lainnya disebabkan oleh adanya oleh perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, maupun geografi.

c. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan sikap yang mempertahankan kedaulatan negara yang memiliki tujuan dan cita-cita bersama untuk kepentingan nasional. Pendapat Listyarti (2008: 32-33) mengenai nasionalisme diartikan bahwa nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme”, yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa. Rasa nasionalisme identik juga dengan memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa, dan senegara. Nasionalisme juga mengandung makna kesatuan dan persatuan.

Chamim (2006: 103) menyatakan “Nasionalisme berarti menyatakan suatu afinitas kelompok yang didasarkan atas bahasa, budaya, keturunan bersama dan terkadang pada agama dari wilayah bersama terhadap semua pengakuan lain atas loyalitas seseorang. Sebagai doktrin politik, nasionalisme memberi basis dan pembenaran ideologis bagi semua bangsa dunia untuk mengorganisasikan dirinya sendiri kedalam entitas-entitas yang bebas atau otonom. Entitas-entitas ini sebagian besar mengambil bentuk negara nasional merdeka, walaupun terdapat contoh dimana beberapa bentuk otonom kedaerahan atau kultural juga di lembagakan”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan, serta harga diri bangsa dan negara dengan adanya sikap nasionalisme berguna untuk membina rasa bersatu dengan adanya suatu perbedaan suku, agama, budaya, dan bahasa. Sikap mental yang timbul dari suatu individu atau masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Loyalitas tersebut di dorong oleh suatu tekad untuk hidup sebagai suatu bangsa demi mencapai suatu kesetiaan seseorang terhadap bangsanya.

2. Pengertian Identitas Nasional

Identitas Nasional merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang terkandung unsur-unsur pembentuk seperti suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa. Identitas nasional merupakan suatu jati diri yang tidak hanya mengacu pada individu, namun berlaku pada suatu organisasi atau kelompok (negara). Menuju era globalisasi menjadi sebuah tantangan bagi generasi muda untuk tetap mempertahankan eksistensi identitas negara agar nilai-nilai yang berada di lingkungan masyarakat tidak luntur.

Identitas berarti ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri yang dimiliki seorang, kelompok, masyarakat, bahkan suatu bangsa sehingga dengan identitas itu bisa membedakan dengan yang lain. Winarno (2006: 32) menyatakan bahwa, “identitas nasional dapat disamakan dengan identitas kebangsaan. Secara etimologis, identitas nasional berasal dari kata “

identitas” dan “nasional”. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris *identity* yang memiliki pengertian harfiah ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok atau sesuatu sehingga membedakan dengan yang lain.”

Penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa, identitas nasional adalah jati diri atau kepribadian diri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang melekat pada jiwa seseorang sehingga dapat menjadikan sebuah pembeda dari bangsa lain. Jati diri bangsa Indonesia menjadi sebuah identitas bangsa yang harus terus melekat dan tidak dilupakan. Identitas bangsa yang ada pada jiwa suatu kelompok atau organisasi memiliki cita-cita dan tujuan yang sama.

3. Makna Identitas Nasional

Makna identitas nasional salah satunya untuk membentuk karakter yang baik yang melekat terhadap diri seseorang untuk mencintai sebuah negaranya dengan sepenuh hatinya supaya selalu mengenang perjuangan yang telah di raih oleh bangsa Indonesia. Karakter yang ditanamkan pada peserta didik yaitu dengan menanamkan rasa cinta tanah air terhadap Indonesia dengan memberikan kontribusi positif dalam membangun sebuah bangsa. Tujuan dari makna pendidikan karakter itu sendiri untuk meningkatkan mutu pendidikan supaya menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, terpadu, dan seimbang.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Saptono (2011: 18) mengatakan bahwa, istilah

karakter berasal dari bahasa Yunani karasso, berarti “cetak biru” , “format dasar” atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.

Tanggung jawab yang besar terhadap suatu kecintaan tanah air adalah tugas besar bagi kita sebagai generasi muda karena pada dasarnya harus mengingat dan memperjuangkan sebuah bangsa untuk mencintai tanah air. Kecintaan tersebut harus di perjuangkan oleh generasi muda karena pada dasarnya mencintai berarti memperjuangkan sebuah sikap dan perilaku kita sebagai perilaku waga negara Indonesia. Perilaku yang baik dapat mencerminkan sebagai warga negara yang baik dengan memiliki sikap baik, bangga terhadap bangsa, peduli akan budaya yang ada, dapat ikut serta mempertahankan keutuhan negara.

Salah satu nilai karakter yang telah di jelaskan diatas terdapat satu karakter yang dapat menguatkan kecintaan terhadap bangsa yaitu karakter cinta tanah air. Yaumi (2014:104) bahwa, “rasa cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara”. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Penjelasan di atas mengatakan bahwa cinta tanah air yakni sikap yang mencerminkan seseorang bangga terhadap bangsanya sendiri, dengan mencintai terhadap bangsanya maka akan dapat mempertahankan keutuhan negara. Menurut Cahyaningsih (2013: 104) bahwa, misalnya seperti

mengembangkan hidup rukun dan kebersamaan, memelihara lingkungan hidup dan menghormati lambang-lambang persatuan Indonesia seperti bendera negara, Garuda Pancasila, dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Sehingga cinta tanah air harus di tanamkan sejak dini paling tidak dimulai dari pendidikan dasar. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan melalui menjaga dan melestarikan alam, kemudian cinta tanah air dapat dikembangkan.

Penjelasan di atas adalah pendidikan karakter merupakan akhlak atau budi pekerti seseorang untuk membedakan dengan yang lain, dengan watak-watak peserta didik. Karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda dengan demikian adanya pendidikan karakter dapat membentuk budi pekerti seseorang dengan baik dan bertanggung jawab salah satunya dengan mencintai sebuah bangsa dan menghormati, dengan menyanyikan lagu Indonesia raya.

4. Pancasila sebagai Identitas Nasional

Perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai suatu kemerdekaan yang menjadikan sejarah tersendiri bagi bangsa Indonesia. Poespowardoyo, (1989: 5) Pancasila menunjukkan arti *historis* diartikan sebagai perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Bangsa Indonesia berjuang untuk mencapai bangsa yang merdeka dan memiliki suatu prinsip yang tersimpul dalam pandangan hidup serta filsafat hidup, yang di dalamnya tersimpul ciri khas, sifat karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain. Perjuangan yang memperlihatkan dinamika

bangsa ini tercermin dalam Pancasila sebagai corak khas bangsa Indonesia yang mendambakan kemerdekaan dan kemandirian.

Identitas suatu bangsa menjadikan ciri tersendiri bahwa bangsa Indonesia memiliki jati diri suatu bangsa pada diri seseorang. Purwanta, (2011: 88) mengatakan bahwa, Identitas nasional terdiri dari dua kata, yaitu “identitas” dan “nasional”. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris *identity* yang dapat dimaknai sebagai ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok atau sesuatu sehingga membedakan dengan yang lain. Identitas yang merupakan pernyataan diri hanya berlaku pada manusia. Melalui refleksi panjang, akhirnya manusia menyadari siapa dirinya, baik ciri fisik maupun kepribadian.

Pancasila sebagai identitas Nasional, dianggap sebagai kepribadian bangsa. Sila-sila dalam Pancasila dapat menghubungkan kebudayaan sebagai karakteristik bangsa dengan Pancasila sebagai kepribadian bangsa, hal ini merupakan suatu kesatuan layaknya keseluruhan sila dalam Pancasila yang mampu menggambarkan karakteristik yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Identitas Nasional merupakan suatu konsep kebangsaan yang tidak pernah ada padanan sebelumnya. Perlu dirumuskan oleh suku-suku tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, Pancasila sebagai identitas nasional adalah mampu mendorong bangsanya sendiri. Sebagai karakteristik bangsa Pancasila membedakan dengan bangsa yang lain seperti adat istiadat, budaya, bahasa dan agama. Karakteristik tersebut tercantum pada Pancasila.

5. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Indonesia adalah negara yang memiliki sejarah yang sangat panjang untuk mencapai kemerdekaan, setelah terbebas dari masa penjajah kemudian bangsa Indonesia merdeka dan bisa bangkit untuk membangun sebuah bangsa yang penuh dengan karakter yang lahir dalam sebuah bangsa. Berdirinya Indonesia dengan jerih payah yang sangat besar, dan dilahirkan dengan adanya salah satu simbol negara Indonesia yaitu dengan adanya lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya. Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan republik Indonesia, lagu tersebut menandakan kelahiran atau menajadi sebuah simbol kemerdekaan Indonesia yang sangat bersusah payah memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Lagu Indonesia Raya menjadi lagu kebangsaan republik Indonesia, lagu tersebut menjadikan lagu kehormatan Indonesia dan menjadi penyemangat bangsa Indonesia.

Sejarah kemerdekaan Republik Indonesia yang sangat menyentuh dengan perjuangan yang sangat kuat. Kansil (2011: 152) mengatakan bahwa, “Pada tanggal 17 Agustus 1945, proklamasi kemerdekaan Indonesia di umumkan keseluruh dunia. Bangsa Indonesia dan seluruh tanah air kita merdeka. Kita harus bangga sebagai bangsa Indonesia dan ber tanah air Indonesia. Indonesia mempunyai lagu kebangsaan Indonesia Raya, yaitu lagu kebangsaan Indonesia Raya gubahan W.R Supratman. kita memiliki satu identitas negara dan bangsa yaitu Garuda Pancasila sebagai lambang negara.”

Berdasarkan penjelasan di atas setelah Indonesia meraih kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa dan seluruh tanah air merdeka. Indonesia mempunyai lagu kebangsaan yang diciptakan oleh W. R Supratman beliau yang menciptakan lagu kebangsaan hingga saat ini lagu tersebut selalu di kenang oleh seluruh masyarakat Indonesia. Lagu kebangsaan Indonesia Raya menjadi salah satu simbol identitas nasional bangsa Indonesia.

6. Cinta Tanah Air

Memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap suatu kecintaan tanah air adalah sebagai tugas besar bagi kita sebagai generasi muda karena pada dasarnya harus mengingat dan memperjuangkan sebuah bangsa dengan mencintai tanah air. Kecintaan tersebut harus diperjuangkan oleh generasi muda karena pada dasarnya mencintai berarti memperjuangkan sebuah sikap dan perilaku kita sebagai perilaku warga negara Indonesia. Perilaku yang baik yang dapat mencerminkan sebagai warga negara yang baik dengan memiliki sikap baik, bangga terhadap bangsa, peduli akan budaya yang ada, dapat ikut serta mempertahankan keutuhan negara.

Penanaman cinta tanah air sangat perlu ditanamkan paling tidak sejak dari dasar. Menurut Elfindri, dkk (2012: 148) menjelaskan bahwa, “cinta tanah air perlu di didik dari dini paling tidak mulai pendidikan dasar. Pada pendidikan dasar rasa cinta tanah air lebih ditonjolkan bahwa tanah air kita banyak sumber daya alamnya dan pada banyak orang mengelolanya. Rasa cinta tanah air dilatihkan melalui permainan bersama penuh disiplin dan kebersamaan”.

Ada beberapa indikator yang perlu di terapkan diantaranya. Indikator cinta tanah air menurut Fitri (2012: 42) yang diterapkan di sekolah sebagai berikut:

1. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Memajang bendera Indonesia, Pancasila, serta simbol-simbol negara lainnya.

Indikator tersebut digunakan untuk membantu penelitian ini agar tidak menyimpang dari fokus penelitian yaitu penguatan identitas bangsa dalam pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasa cinta tanah air adalah adanya sikap positif untuk membangun sebuah bangsa dan negara dengan menunjukkan kesetiiaannya sebagai warga negara indonesia. Membentuk karakter cinta tanah air harus sejak dini sehingga karakter itu muncul dan melekat pada diri peserta didik dengan baik. Karakter yang baik akan timbul karena adanya pembiasaan yang baik untuk membentuk jati diri sebuah bangsa dengan mencintai tanah air Indonesia.

7. Rasa Percaya Diri

Percaya diri adalah aspek yang sangat diperlukan oleh manusia. Lebih lanjut Abdul Mu'in Amien, Endang (2000 : 9) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dengan kurangnya percaya diri, maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis.

Menurut Angelis (2003:58-77), dalam mengembangkan percaya diri terdapat tiga aspek yaitu: 1) *Tingkah laku*, yang memiliki tiga indikator; melakukan sesuatu secara maksimal, mendapat bantuan dari orang lain, dan mampu menghadapi segala kendala, 2) *Emosi*, terdiri dari empat indikator; memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, memperoleh kasih sayang, dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain, dan 3) *Spiritual*, terdiri dari tiga indikator memahami bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan.

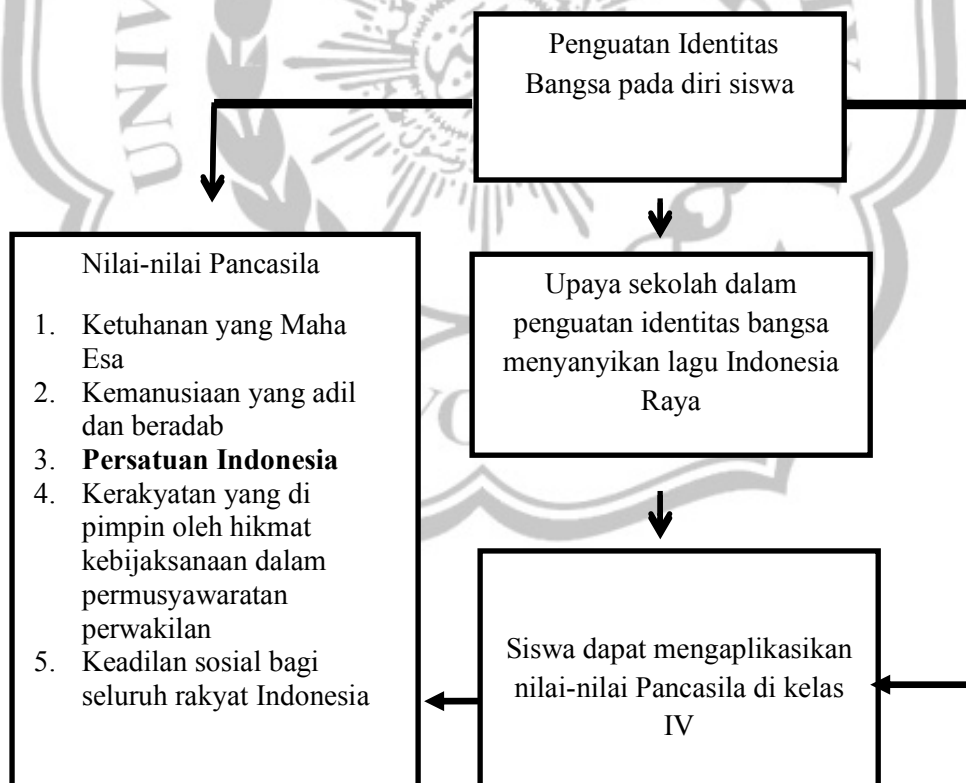
B. Kerangka Pikir

Sekarang ini banyak sekali siswa, yang kurang cinta terhadap tanah airnya, jiwa nasionalisme yang mulai luntur yang semakin memprihatinkan. Kurangnya sikap empati dapat menimbulkan sikap apatis yang menyerupai budaya barat, perilaku tersebut yang dapat merusak naka bangsa terhadap sebuah identitas nasional sebagai warga Indonesia. Kurangnya kepedulian terhadap kondisi bangsa akan menimbulkan kemerosotan suatu bangsa, hal ini dibuktikan dari suatu sikap yang kurang memaknai kecintaan terhadap tanah air dilihat dari sikap individu terhadap suatu bangsa.

Pembiasaan yang sangat baik dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik, seperti pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang setiap hari dilaksanakan. Pembiasaan tersebut sangat membangun terhadap karakter siswa yang sekarang ini semakin lunturnya jiwa nasionalisme yang dapat menjadikan merosotnya suatu bangsa

dikarenakan kurang menjunjung tinggi perjuangan bangsa. Pelaksanaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dapat menggairahkan jiwa seseorang untuk mencintai Indonesia sebagai bangsanya yang utuh.

Tujuan dari pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang menekankan pada pendidikan karakter cinta tanah air yang dilaksanakan disekolah sangat membantu, karena dari pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan dapat menumbuhkan stamina untuk berjuang mempertahankan keutuhan bangsa dan mencintai bangsanya sendiri. Adanya pendidikan karakter tersebut sebagai saran yang terbaik untuk meumbuhkan jati diri siswa ditanamkan sejak dari dini. Berikut merupakan skema penggambaran kerangka pikir oleh penulis pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Surya Atika (2014) dengan Judu “Pelaksanaan Pendidikan Karakter (*Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin*) Di Slb Al Ishlaah Padang” Penelitian ini menyimpulkan bahwa. Pendidikan karakter perlu diberikan terutama kepada generasi muda. Karakter tersebut antara lain nilai religius, cinta tanah air, rela berkorban, gemar belajar dan bekerja, jujur, inovatif dan kreatif, memiliki jiwa kompetitif dan lain-lain sebagainya. Pemberian atau penanaman nilai nilai karakter cinta tanah air ini bukan hanya mengajarkan tarian tradisional saja, tapi juga dengan mengajarkan anak untuk belajar giat, mengajarkan berbahasa Indonesia dan memakai bahasa Indonesia ketika belajar, menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia. Sehingga pendidikan karakter tersebut sangat perlu untuk generasi muda saat ini.

Pada penelitian kedua menurut Jones Carwyn (2016) yang berjudul “*Character, virtue and physical education*” pada jurnal *University of Wales Institute, Cardiff, UK*. Menyimpulkan bahwa Pendidikan moral adalah suatu masalah dalam pengajaran dan proses belajar tentang bagaimana berperilaku dalam kegiatan tertentu seperti olahraga dan kegiatan yang lainnya. Pengajaran nilai-nilai moral dan kebiasaan baik tidak bisa terlepas dari satu proses / cara. Seorang pendidik juga perlu tahu apa yang akan mereka lakukan sebelum mengajarkan kepada anak-anak, membuat penelitian dan menarik kesimpulan mengenai karakter yang melalui suatu proses. Seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan menciptakan hal

baru untuk mendorong perilaku yang baik pada anak, dan mengurangi perilaku yang kurang baik.

Pada penelitian ketiga menurut Mintargo, W (2012) menyimpulkan bahwa, fungsi dari lagu perjuangan Indonesia yang terbagi dalam satu bagian, terutama adalah fungsi konstruksi dari lagu untuk upacara meliputi saran dari pembangunan. Karakter seremonial ditampilkan dalam lagu “ Indonesia Raya” yaitu lagu kebangsaan. Semangat kebangsaan akan dapat dikobarkan dan dihayati dalam pikiran, perilaku rakyat Indonesia agar tetap bersatu padu merupakan salah satu aspek yang diperjuangkan W.R. Supratman tergambar dalam arti dan makna lagu Kebangsaan ‘ Indonesia Raya’.

Pada penelitian yang ke empat menurut Pala Aynur (2011) yang berjudul “ *The Need For Character Education*” Menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional menciptakan sekolah yang mampu membina etika, bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal/ umum yang kita semua tahu. Nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, menghormati diri sendiri dan orang lain. Karakter tersebut tidak terbentuk secara otomatis melainkan di kembangkan dari waktu ke waktu melalui proses berkelanjutan misalnya dengan belajar dan juga di praktekkan. Anak-anak menghabiskan waktu sekitar 900 jam selama setahun di sekolah, hal tersebut membuktikan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak.